

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Negara Indonesia adalah negara yang berbentuk Republik, dengan banyak pulau didalamnya yang terbentang dari Sabang sampai Merauke dan didalamnya tumbuh berbagai suku, agama dan bahasa daerah berbeda sehingga, Indonesia tercatat sebagai negara yang paling banyak memiliki kebudayaan daerah.

Keragaman budaya Indonesia adalah keniscayaan yang tidak dapat dipungkiri eksistennya. Dari masyarakat multi kultur, selain kebudayaan kelompok atau suku bangsa, masyarakat Indonesia juga terdiri dari berbagai kebudayaan daerah bersifat kewilayahan yang merupakan pertemuan dari berbagai kebudayaan kelompok suku bangsa yang ada di daerah tersebut. Mereka juga mendiami wilayah dengan kondisi geografi yang bervariasi. Mulai dari pegunungan, tepian hutan, pesisir, daratan rendah, pedesaan, hingga perkotaan.

Hal ini juga berkaitan dengan tingkat peradaban kelompok-kelompok suku bangsa dan masyarakat di Indonesia yang berbeda. Pertemuan-pertemuan dengan kebudayaan luar juga mempengaruhi proses asimiliasi kebudayaan yang ada di Indonesia sehingga menambah ragamnya jenis kebudayaan yang ada di Indonesia.

Mengingat sangat besarnya peranan budaya dalam perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara, maka bangsa Indonesia terus berusaha untuk menggali dan mengembangkan kebudayaan yang besar di berbagai daerah. Sehingga mampu memberikan kontribusi dalam pembangunan nasional. Disamping itu pula dikembangkan kebudayaan-kebudayaan daerah yang ada merupakan salah satu realisasi upaya pemerintah Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Perkembangan kebudayaan Indonesia tidak lepas dari perkembangan penduduk yang ada di Indonesia yang selalu bertambah banyak yang kemudian mewarisi kebudayaan-kebudayaan atau tradisi yang dianut oleh para

leluhurnya. Dari bertambahnya penduduk yang pesat membuat pemerintah mengalami kekhawatiran akan perekonomian daerah yang akan memengaruhi negara kedepannya disamping itu juga pemerintah harus mempertahankan kebudayaan-kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat.

Indonesia memiliki keanekaragaman kebudayaan dari masing-masing daerah yang dinaunginya termasuk kebudayaan yang berasal dari daerah Poso yaitu tarian Dero. Dari perkembangan zaman dan hidup di daerah moderen serta bertambah pesatnya penduduk maka pemerintah Indonesia melaksanakan program transmigrasi. Sehingga, kebudayaan daerah asal akan terbawa sampai ke daerah transmigrasi.

Tradisi tarian Dero bagian dari kebudayaan Poso, yang merupakan tarian yang tertua yang ada di Poso. Pada perkembangannya, kebudayaan tradisi tarian Dero seharusnya dilestarikan, mengingat tradisi tarian Dero adalah salah satu aset yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia. Dari perkembangannya tradisi tarian Dero mengalami satu peningkatan yang baik, karena kebudayaan yang berada di daerah Poso banyak diminati oleh para pengunjung. Namun berbeda halnya dengan tradisi tarian Dero yang berada di daerah transmigrasi di Kecamatan Bulagi, dimana dalam perkembangan zaman seharusnya adat istiadat dan seni tidak harus dilupakan maknanya melainkan dilestarikan. Tapi pada kenyataannya dalam perkembangannya tradisi tarian Dero hampir punah dari keaslian gerak dan irama musik tarian yang sebenarnya.

Dero/Modero adalah tarian dengan formasi melingkar yang diikuti ratusan orang, peserta tari tersebut juga saling berpegangan tangan yang menandakan rasa persatuan dan persahabatan, meski sebelumnya tidak saling mengenal. Dero biasanya dilakukan pada malam hari, sesuai warga menghadiri acara pesta pernikahan, pesta panen atau acara lainnya. Bahkan hingga menjelang matahari terbit, Dero masih tetap berlanjut. Tarian itu biasanya diiringi musik organ tunggal, dulunya memakai gong kecil dengan dua penyanyi.

Penyanyinya umumnya juga melantunkan lagu berbahasa daerah atau lagu populer lainnya dengan iringan irama agak cepat. Dero menjadi arena persahabatan sekaligus perdamaian. Setiap orang bebas masuk ke dalam lingkaran, Dan langsung menggandeng tangan orang di sebelahnya. Tidak ada yang pernah menolak penggandengan tangan itu karena Dero memang ajang untuk bergembira dan mencari sahabat tanpa peduli perbedaan. Lingkaran yang terbentuk bersamaan dengan tangan bergandeng erat menandakan sebuah kekokohan yang tak ingin lepas dari putaran roda kehidupan yang dijalannya dan di iringi dengan tawa serta nyanyian sebagai syair dalam mengiringi setiap masalah. Dari sebuah tarian ini patutlah kita mengambil sebuah arti yang sangat istimewa untuk kita aplikasikan di dalam kehidupan yang sebenarnya, karena disekitar kita banyak individu yang berlainan sifat dan karakternya yang berbeda untuk mencapai sebuah nilai kehidupan yang hakiki.

Seiring pergeseran nilai akibat kemajuan teknologi, tarian Dero kemudian kehilangan maknanya baik itu makna simbolik maupun norma-norama sosial yang positif seperti demokratisasi dan kesetaraan gender. Hal dikarenakan masyarakat yang melakukan tradisi ucapan syukur ini telah terkontaminasi dengan pemaknaan kota yang lebih individual dan cenderung bersifat pasif. Hal ini diperburuk dengan masuknya nilai-nilai budaya barat yang disalah tafsirkan oleh masyarakat setempat sebagai sebuah budaya baru yang dapat dikolaborasikan dengan tarian asli. Misalnya masuknya alat-alat musik moderen yang menggantikan musik tradisional didukung sound system yang memadai. Dampak budayanya dapat dilihat dengan fenomena beberapa orang saja yang memahami syair lagu, dan peserta lain hanya diam membisu.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul: ***“Tradisi Tarian Dero Bagi Masyarakat Bulagi” (Suatu Penelitian di Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan).***

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perkembangan Tradisi Tarian Dero bagi masyarakat Bulagi?
2. Bagaimana persepsi masyarakat Bulagi terhadap Tradisi tarian Dero?

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui perkembangan tradisi dero di Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan.

## **1.3 Manfaat Penelitian**

### 1.3.1 Bagi masyarakat

1. Merupakan salah satu motivasi bagi masyarakat untuk selalu melestarikan atau menjaga kebudayaan khususnya tarian-tarian di Banggai Kepulauan
2. Dapat menghasilkan pemahaman budaya bagi masyarakat secara positif dari satu ke generasi selanjutnya.

### 1.3.2 Bagi penulis

1. Meningkatkan wawasan penulis dalam mengkaji masalah budaya di daerah Banggai Kepulauan khususnya mengenai tradisi tarian Dero bagi masyarakat Bulagi.
2. Merupakan salah satu bentuk kepedulian penulis dalam mencintai adat budaya serta tradisi Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan sebagai warisan nenek moyang.

### 1.3.3 Bagi Pemerintah

1. Sebagai salah satu sumbangsi bagi dunia pemerintah terhadap kebudayaan Di Kecamatan Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan.

2. Dapat dirujukn bagi semua pihak dalam melakukan penelitian tentang adat dan kebudayaan yang ada di Kecamatan Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan.